

BAB III
PERKEMBANGAN PELABUHAN DAGANG
1965-1995

Dalam bab ketiga ini penulis mencoba menjelaskan perkembangan Pelabuhan Dagang yang mana sebuah pasar yang sangat exist pada masanya namun berubah secara drastis akibat perubahan zaman dan pemerintahan yang terjadi pada masa itu. Pada bab ini juga akan membahas lebih rinci sebuah aktivitas Pelabuhan Dagang, interaksi penjual dan pembeli, barang dagangan dan kegiatan penukaran barang mentah dari Pasar Pelabuhan Dagang. Pada bab ini penulis menjelaskan perkembangan Pelabuhan Dagang termasuk interaksi sosial antara para pedagang dan para pembeli. Dalam hal ini penulis memaparkan dalam teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik dapat memberikan keterangan aktivitas di Pelabuhan Dagang.

3.1. Pelabuhan Dagang Pasca Pembentukan Kabupaten Tanjung Jabung

Salah satu dampak terjadinya pemekaran provinsi Sumatera Tengah yang mana Sumatera Tengah dijadikan menjadi tiga provinsi. Terbentuknya Propinsi Jambi yang semula merupakan bagian dari Sumatera Tengah pasca pemekaran tersebut dilakukan juga pemekaran Kabupaten. Adapun Kabupaten yang melakukan pemekaran salah satunya Batanghari Kabupaten Batanghari dipecah menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Kotapraja Jambi
2. Kabupaten Batanghari dengan ibukota di Kenali Asam
3. Kabupaten Tanjung Jabung dengan ibukota di Kuala Tungkal

Kabupaten Tanjung Jabung yang baru berdiri ini terdiri dari empat kecamatan yaitu, KecamatanTungkal Ilir, Kecamatan Tungkal Ulu, Kecamatan Muara Sabak dan Kecamatan Nipah Panjang. Bagi Tungkal Ulu, tidak banyak yang berubah dengan terbentuknya Kabupaten Tanjung Jabung diresmikan dengan Undang-undang No. 7 tahun 1965 pada tanggal 14 Juni 1965. Yang berubah adalah kedudukan ibukota Propinsi dari Bukittinggi menjadi Jambi dan kedudukan ibukota Kabupaten dari Jambi menjadi Kuala Tungkal. Karena hubungan darat yang sulit antara Tungkal Ulu dan Jambi saat itu, pembentukan Kabupaten dengan perpindahan ibukota terasa menguntungkan.¹

Pada tanggal 9 Agustus 1957 bertempat di Denpasar Bali Presiden RI Ir. Soekarno menandatangani Undang-undang darurat No. 19 tahun 1957 tentang: pembentukan provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi, dan kini undang-undang tersebut berubah menjadi undang- undang No.61 tahun 1958.² Maka dengan adanya undang-undang tersebut Jambi dapat menjadi sebuah provinsi.

Tahun 1965 Kabupaten Batanghari dipecah menjadi dua kabupaten yaitu kabupaten Batanghari beribukota di Kenaliasam dan Kabupaten Tanjung Jabung

¹ Erdianto. Tanpa Tahun. PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN DARI NEGERI DAN MARGA MENJADI DESA DI KECAMATAN TUNGKAL ULU KABUPATEN TANJAB BARAT PROVINSI JAMBI. Jurnal JURNAL ILMU HUKUM. VOLUME 2 NO. 2

² Junaidi T Noo. *Senaarai Preodesasi Kesejarahan jambi*. Jambi. 2014. Hal.17

beribukota di Kuala Tungkal. Tanjung Jabung diresmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 10 agustus 1965 yang dikuatkan oleh undang-undang nomor 7 tahun 1965. Dengan memiliki empat kecamatan yaitu kecamatan Tungkal Ilir, Kecamatan Tungkal Ulu, Kecamatan Nipah Panjang dan Kecamatan Muara Sabak.³

Setelah pembentukan Kabupaten Tanjung Jabung, Pelabuhan Dagang merupakan pasar inti di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung. Pasar Pelabuhan Dagang merupakan pasar yang menyediakan berbagai bahan pokok dan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Tungkal Ulu. Adapun bahan-bahan pokok yang di perjual belikan di toko manisan seperti gula, beras, minyak, tepung garam, sayur-sayuran selain bahan pokok pasar ini juga menyedikan barang lainnya.⁴ Berdasarkan dari wawancara bapak Wahab (81 tahun) :

ada nama nya toko manisan toko kain ada juga tapi rata rata toko manisan seperti gula,beras minyak goreng, tepung, garam, sayur-sayuran, ikan, ayam, udang, kopi, teh, kelapa, bawang, terasi,tahu,tempe, cabai, tomat, sapi, telur, susu, buah buahan intinya barang-barang pokok yang di butuhkan masyarakat lah selain itu juga di pasar itu juga menjual barng-barang lain seperti baju peralatan dapur, peralatan pertanian, makanan tradisonal dan juga atap nipah pun juga berasal dari Kuala Tungkal dan ada juga sepada yang di bawa dari Palembang.⁵

Adapun para pedagang disini brerasal dari berbagai macam etnis, ras dan suku dan agama seperti: Tionghoa, Melayu, bugis, India Arab dan Jawa. Dimana mereka melakukan hubungan perdagangan yang harmonis dalam bedagang Pelabuhan

³ Tanjabbarkab.go.id/site/sejarah-singkat.Diakses Tanggal 1 april 2021. Pukul 10.40 Wib.

⁴ Wawancara wahab 80 tahun pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 08.00 wib.

⁵ Wawancara wahab 80 Tahun pada tanggal 5 juni 2021 pukul 08.00 wib.

Dagang dan juga mereka dapat hidup dan tinggal secara berdampingan tanpa membedakan suku agama ras dan etnis mereka.⁶

Pedagang dulu di sini itu campur. melayu bugis, banjar, melayu, India, Bugis Arab, Jawa, Tionghoa mereka melakukan perdagangan dengan harmonis serta hidup berdampingan satu sama lain tanpa da membedakan satu dengan yang lainnya. Tapi dulu disini yang paling banyak itu orang Tionghoa yang tinggal disini itu toko kiri kanan itu punya orang Tionghoa semua dari ujung sungai sampai ke simpang tiga itu punya mereka semua sekitar 40 kepala keluarga bahkan mereka tinggal di sini anak anak mereka juga sekolah di sini dulu. Dan ada juga kuburan mereka disini.⁷

Dalam Foto ini dapat dilihat bagaimana interaksi antar pedagang di pasar Pelabuhan Dagang.

Gambar 3.1.

Interaksi Antar Pedagang di pasar Pelabuhan Dagang



Sumber: Koleksi masyarakat Pelabuhan Dagang tahun 1990

⁶ Wawancara Iskandar 71 Tahun pada tanggal 5 Juni 2021 Pukul 10.00 Wib.

⁷ Wawancara Iskandar 71 tahun pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 10.00 Wib.

Adapun dagangan yang di bawa oleh para pedagang Tionghoa tersebut keluar dari Pasar Pelabuhan Dagang adalah berupa hasil-hasil pertanian seperti rotan, jelutung, kayu, Jagung, pinang, kelapa, karet, kedelai ubi, pisang tebu dan hasil pertanian lainnya. Dimana pada saat itu harga karet sangat mahal di pasaran dan hasil pertanian ini di bawa ke Tungkal atau langsung di bawa ke Negara Singapura.⁸

Dulu disini itu pedagang di sini membeli hasil pertanian warga yang seperti rotan, kayu jelutung, pinang, kelapa, jagung, tebu, ubi, karet serta hasil pertanian lainnya tapi yang paling besar itu karet. Dulu orang berkebun karet disini banyak dari mulai Lubuk Kambing sampai kesini dulu para pedagang itu punya anak buah setiap toke itu bisa punya 10 anak buah tukang muat karet ke atas motor air muatan 40-60 ton itu di bawa ke Tungkal atau bisa langsung ke Singapura. Kalau sekarang kebun karet sudah ditumbangkan di ganti kebun sawit. karena harga karet murah jadi diganti sawit semua.⁹

3.2 Perkembangan Pasar Pelabuhan Dagang

Pasar dan pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur yang dapat membangkitkan kegiatan perekonomian masyarakat di sekitar karena keberadaan pelabuhan dan pasar merupakan bagian dari sistem transportasi maupun logistik.¹⁰ Pelabuhan merupakan penghubung antara sungai dan daratan khususnya penghubung antara laut dengan daerah pedalaman, perkembangan pelabuhan biasanya diikiikuti dengan munculnya kota-kota pelabuhan di kawasan pesisir dalam kepentingan suatu daerah.¹¹ Selain itu juga sungai digunakan sebagai lahan sebagian besar masyarakat dalam mencari nafkah yang memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam

⁸ Wawancara wahab 80 tahun pada tanggal 5 juni 2021 pukul 08.00 Wib.

⁹ Wawancara Wahab 80 tahun pada tanggal 5 juni 2021 pukul 08.00 wib.

¹⁰ Budiharjo. *Perkembangan ekonomi masyarakat Daerah Jambi: studi pada masa Kolonial*. Yogyakarta: filosofy perss. 2001. hal 31

¹¹ Siti Hedi Karmela dkk. Pelabuhan Jambi Sejarah dan Perkembangannya, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol 4, No 02 2014. Hal 2

kehidupan manusia. Dapat disimpulkan bahwa pelabuhan merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal dan para pedagang, selain itu juga fungsi pelabuhan adalah memindahkan muatan dari darat ke laut bahkan sebaliknya dari dari darat ke laut.

Tidak ada yang tau kapan pasar dan pelabuan dagang ini terbentuk, tetapi menurut jurnal yang ditulis Erdianto bahwasanya Pasar dan Pelabuhan ini sudah ada dari tahun 1932 dan memiliki peran yang sangat penting. Dimana di sepanjang aliran sungai Pengabuan ketika itu telah berdiri toko-toko serta kedai kopi yang di domimasai para pedagang keturunan Tionghoa.¹² Selain itu juga berdasarkan wawancara dengan pak wahab (81 tahun) pasar ini juga terbentuk pada tahun 1932.

sudah lama zaman Belanda sekitar 1932 Pada waktu itu telah berdiri toko serta kedai kopi di sepanjang aliran sungai ini tepi pada masa itu pasar ini belum maju lagi pasar ini maju masih sepi sejak mulai kemerdekaan Negara Indonesia mulai lah ramai pasar kita ini dengan orang Tionghoa yang berasal dari Tungkal dan juga Singapura selain orang Tionghoa tadi ada juga orang lain yang berasal dari Padang, Riau, Banjar Bugis, Jawa India banyak macam-macamlah orang kita sini ada juga cuma tidak banyak yang jualan disini.¹³

Setelah kemerdekaan Indonesia masyarakat di Provinsi Jambi Khusus nya Masyarakat Tungkal Ulu masih menjadikan sungai dan pelabuan sebagai pilihan transportasi utama baik masyarakat yang berada di tungkal Ulu yang hendak Kuala Tungkal atau ke Provinsi Jambi maupun sebaliknya masih menggunakan transportasi air.

¹² *Op.Cit* Eriyanto hal 55

¹³ Wawancara wahab Sabtu tanggal 5 Juni 2021 pukul 08.00 Wib.